

PROFIL PETERNAK KERBAU GAYO DI KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES

Muttaqinullah RS^{1,5)}, Syafruddin Ilyas²⁾, Simon Elieser³⁾, Usman Budi⁴⁾

- 1) Program Doktoral dalam Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: muttaqinullah@gmail.com
- 2) Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: syafruddin6@usu.ac.id
- 3) Pusat Penelitian Ilmu Veteriner, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Jl. Raya Bogor Km. 46 Cibinong, Bogor 16911, Jawa Barat, Indonesia
E-mail: simonsinulingga@yahoo.com
- 4) Departemen Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Utara, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: usmanbudi@usu.ac.id
- 5) Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Leuser Aceh, Kutacane, Indonesia

Abstrak

Kerbau Gayo merupakan ternak ruminansia besar lokal asli Aceh yang berpotensi sebagai sumber penghasil daging dan kulit. Daging kerbau dapat digunakan sebagai sumber pangan protein hewani. Tujuan penelitian yaitu melihat profil dan latar belakang peternak di Kecamatan Rikit Gaib dalam meningkatkan usaha peternakan. Responden yang digunakan adalah peternak di Kecamatan Rikit Gaib dengan metode survei menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dan variabel yang diamati yaitu karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status kepemilikan, jumlah ternak, pekerjaan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan perbulan, kepemilikan lahan dan sistem pemeliharaan. Hasil penelitian bahwa umur peternak yang produktif 41-60 tahun sebanyak 35 orang (53,84%), dengan tingkat pendidikan menengah pertama sebanyak 25 orang (38,46%), jumlah kepemilikan ternak rata-rata 2-3 ekor sebanyak 50 orang (76,92%). Sedangkan pekerjaan yang dilakukan peternak adalah petani sebanyak 40 orang (61,54%), pengalaman beternak rata-rata 1,1 sampai dengan 2,0 tahun sebanyak 30 orang (46,15%), jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 30 orang (46,15%), dengan rata-rata penghasilan per bulan Rp.250.000 sampai dengan Rp.500.000 sebanyak 30 orang (46,15%), dan kepemilikan lahan $\leq 0,25$ Ha dan 0,26 – 0,50 Ha masing-masing sebanyak 30 orang (46,15%). Sistem pemeliharaan adalah semi intensif sebanyak 50 orang (76,92%).

Kata kunci: kerbau gayo, hewan ternak, Gayo Lues

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan hewan ternak lokal yang tersebar di berbagai daerah, Gayo Lues merupakan satu diantara kabupaten yang berada di provinsi Aceh dan memiliki kerbau gayo sebagai ternak lokal yang sebagian masyarakat dijadikan usaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga digunakan sebagai tabungan pendidikan untuk anak yang masih sekolah, setelah dipelihara beberapa tahun kemudian ternak kerbau di jualkan sebagaimana yang disebutkan dalam [1; Sari *et. al*, 2015; Bandiati, 2005; Kusnadi, 2004] bahwa petani kecil yang berada di dalam Negara berkembang akan menjadikan hewan ternak sebagai tenaga kerja dalam mengolah lahan pertanian, sumber pupuk dan tabungan keluarga.

Usaha ternak kerbau merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan untuk menunjang usaha tani masyarakat pedesaan. Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang memiliki kemampuan khusus dalam mencerna makanan yang berkualitas rendah untuk dapat bertahan hidup. Keberadaan ternak ini telah bersatu dalam kehidupan sosial budaya di beberapa daerah di Indonesia [Sari *et. al*, 2015].

Kerbau gayo di kabupaten gayo lues masih dipelihara dengan cara tradisional dan diusahakan oleh petani dengan keterbatasan sumberdaya yang ada, dengan demikian pola usaha ternak kerbau hanya sebagai usaha sampingan [Sari *et. al*, 2015; Muhammad, 2002; Muthalib, 2006]. Kabupaten Gayo lues adalah satu diantara tiga wilayah populasi ternak kerbau di Provinsi Aceh yang cukup potensial. Kecamatan Rikit Gaib merupakan wilayah yang memiliki populasi kerbau gayo yang banyak di wilayah kabupaten Gayo Lues dengan populasi ternak kerbau gayo 636 ekor [2; GLDA Gayo Lues, 2023]. Beternak kerbau di daerah ini telah dikenal sejak lama dalam budaya masyarakat dengan sistem pemeliharaannya masih tradisional dan turun-temurun dari keluarga besar peternak [Sari *et. al*, 2015]. Memeliharaan kerbau di jadikan sebagai tenaga kerja, penghasil daging dan tabungan keluarga [Sari *et. al*, 2015]. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian mengenai pemahaman peternak kerbau di Kabupaten Gayo Lues yang dapat memberikan gambaran dasar untuk memperbaiki mutu genetik, produktivitas dan pengembangan Kerbau Gayo.

Studi Pustaka dan Metodologi Penelitian

Responden Penelitian

Sebanyak enam puluh lima peternak kerbau lokal di Kecamatan Rikit Gaib. Penentuan peternak responden adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan peternak minimal memelihara satu ekor kerbau.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Adapun pemilihan lokasi karena kecamatan tersebut memiliki populasi ternak kerbau yang banyak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey dan observasi langsung ke lokasi peternak pemelihara. Wawancara dan interview dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuesioner).

Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang mengambarkan peternak kerbau gayo wilayah di kecamatan Rikit Gaib.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peternak Kerbau Gayo

Karakteristik peternak merupakan karakteristik yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi. Karakteristik sosial dan ekonomi peternak yang dipertimbangkan meliputi umur peternak, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan ternak, jumlah ternak, pekerjaan peternak, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan rata-rata penghasilan per bulan [1,3].

Tabel 1 Umur dan Jenis Kelamin pada Peternak Kerbau Gayo di Kecamatan Rikit Gaib

No	Kategori	Jumlah (orang)	Percentase(%)
1	Umur (Tahun)		
	≤ 40	25	38,46
	41-60	35	53,84
2	≥ 60	5	7,69
	Jenis Kelamin		
2	Laki-laki	63	96,92
	Perempuan	2	3,07

Umur Peternak dan Jenis Kelamin

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur paling banyak terdapat pada umur 41-60 tahun sebanyak 35 orang (53,84%). Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan rata-rata umur

peternak yang ada di Kecamatan Rikit Gaib masih termasuk dalam golongan umur peternak yang produktif yaitu umur 15-60 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian [1] di kabupaten Timor Tengah Utara umur peternak di kabupaten tersebut dengan umur 41-60 tahun sebanyak 51,4%, Kondisi umur peternak yang produktif memiliki peluang yang sangat besar dalam menerima dan mengadopsi berbagai inovasi serta teknologi yang sangat cepat [1; Ibrahim et al., 2020]. Kemudian berdasarkan pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa peternakan kerbau gayo di Kecamatan Rikit Gaib lebih dominan dilakukan oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 orang (96,92%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang (3,07%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat peternak kerbau di Kecamatan Rikit Gaib masih banyak diambil perannya sebagai peternak kerbau oleh laki-laki dikarenakan laki-laki sebagai penanggungjawab dalam rumah tangga atau tulang punggung menafkahai keluarga serta memiliki minat dibandingkan dengan perempuan dalam berkerja keras mengurus ternak kerbau dan juga dalam usaha peternakan kerbau gayo membutuhkan tenaga yang lebih ekstra dalam hal memelihara ternak dan pengambilan suatu keputusan dalam satu keluarga yang diambil oleh pihak laki-laki [1, 4, 5]. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa laki-laki lebih aktif dalam usaha peternakan dari pada perempuan [6, 7].

Tabel 2. Tingkat Pendidikan dan Kepemilikan Ternak pada Peternak Kerbau Gayo di Kecamatan Rikit Gaib

No	Kategori	Jumlah (Orang/ekor)	Percentase (%)
1	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	15	23,07
	Tamat SMP	25	38,46
	Tamat SMA	20	30,76
	Perguruan Tinggi	5	7,69
2	Kepemilikan Ternak		
	Milik Sendiri	55	84,62
	Milik Orang Lain	10	15,38

Tingkat Pendidikan dan Kepemilikan Ternak

Tabel 2 dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan pada peternak di kecamatan Rikit Gaib Gayo Lues lebih tinggi persentasenya pada jenjang pendidikan SMP dengan jumlah 38,46%, Namun berbeda dengan hasil penelitian [1] menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak sapi potong di Desa Nonotbatan kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara paling banyak terdapat pada Tamatan SD sebanyak 52 orang (66,7%), Menurut [8] jenjang pendidikan dapat berpengaruh terhadap pola pemikiran seseorang, terutama pada proses pengaturan manajemen.

Keterampilan daya pikir dan produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pendidikan yang rendah dapat menghambat kemajuan seseorang, maka semakin tinggi pendidikan seseorang daya serap teknologi juga semakin cepat dalam menerima inovasi dari luar [1, 9, 5]. Pada status kepemilikan ternak merupakan hak seorang peternak terhadap ternak kerbau gayo yang dipelihara. Dalam penelitian ini status kepemilikan ternak di Kecamatan Rikit Gaib dapat diartikan bahwa berternak kerbau gayo yang dilakukan merupakan salah satu usaha rumah tangga dengan persentase kepemilikan ternak milik semdiri sebesar 84,62%, sedangkan milik orang lain sebesar 15,38% dalam hal ini bekerja sebagai karyawan atau upahan dalam bekerja sebagai peternak kerbau gayo, dimana nantinya akan dibagi hasil setelah ternak dijualkan oleh pemilik ternak tersebut.

Tabel 3. Jumlah ternak yang dipelihara, jenis pekerjaan pada Peternak kerbau Gayo di Kecamatan Rikit Gaib

No	Kategori	Jumlah (orang/ekor)	Percentase
1	Jumlah Ternak (ekor)		
	1	10	15,38
	2-3	50	76,92
	>3	5	7,69
2	Jenis Pekerjaan		
	Petani	40	61,54
	Swasta	20	30,76
	ASN	5	7,69
3	Lama Beternak (Tahun)		
	0-1.0	15	23,07
	1.1-2.0	30	46,15
	>2.1	20	30,76

Jumlah Ternak, Jenis Pekerjaan dan Lama Berternak pada Peternak Kerbau Gayo di Kecamatan Rikit Gaib

Pada Tabel 3 diketahui bahwa jumlah ternak di Kecamatan Rikit Gaib menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara paling banyak terdapat pada jumlah 2-3 ekor sebanyak 50 orang (76,92%). Beberapa faktor penyebab para peternak memelihara kerbau gayo dengan jumlah tersebut dikarenakan berternak kerbau untuk dijadikan tabungan keluarga dan keterbatasan biaya modal dalam membeli kerbau serta terkendala dengan terbatasnya lahan rumput untuk pakan ternak sebagaimana juga disebutkan dalam penelitian [1, 9, 5] bahwa satu dari banyak tujuan dalam jumlah kepemilikan adalah ternak dijadikan sebagai bentuk tabungan karna ternak bisa dijual dengan mudah dalam situasi apapun. Ada juga kemungkinan dapat disebabkan karena kurangnya motivasi para peternak yang ada di Kecamatan Rikit Gaib untuk mengembangkan usaha kerbau gayo dalam jangka waktu yang lebih lama. [9] menyatakan bahwa banyaknya jumlah ternak yang dimiliki oleh para peternak akan mempengaruhi jumlah curahan waktu peternak. Skala usaha juga memberikan keuntungan yang besar pada peternak, karena ternak yang dimiliki semakin banyak sehingga keuntungan semakin besar [11].

Peternak di Kecamatan Rikit Gaib pekerjaan utama peternak adalah sebagai petani dengan jumlah sebanyak 40 orang (61,54%). Dalam hal ini pekerjaan yang paling utama adalah sebagai petani, beternak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan setelah selesai urusan bertani di ladang atau di sawah yang menyebabkan ternak kurang mendapatkan perhatian yang serius. Banyak masyarakat yang menjadikan memelihara hewan ternak sebagai kerja sampingan dan dapat dilakukan kapan saja [12]. Sebanyak 5 orang (7,69%) Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berternak kerbau yang dilakukan setelah pulang dari kantor atau pulang dari sekolah dan ini juga dapat memotivasi bahwa berternak dapat dilakukan oleh profesi apa saja dengan catatan harus selalu belajar menjadi peternak yang sukses.

Diketahui bahwa rata-rata peternak memiliki pengalaman beternak yang paling banyak yaitu 1.1 sampai dengan 2.0 tahun sebanyak 30 orang (46,15%). Pengalaman beternak juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu maju mundurnya suatu usaha [13]. Berdasarkan pengalaman peternak yang lebih lama memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah dan mampu menciptakan peluang usaha dikarenakan adanya indikasi pengetahuan yang banyak dan keterampilan dalam beternak yang baik serta manajemen pemeliharaan [1, 14, 7, 5].

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga, Penghasilan per Bulan, Kepemilikan Lahan, dan Sistem Pemeliharaan pada Peternak kerbau Gayo di Kecamatan Rikit Gaib

No	Kategori	Jumlah (orang/ekor)	Percentase
1	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	1-3	25	38,46
	4-6	30	46,15
	>6	10	15,38
2	Penghasilan per Bulan		
	0-250.000	10	15,38
	250.000-500.000	30	46,15
	>500.000	25	38,46
3	Kepemilikan Lahan		
	$\leq 0,25$ Ha	30	46,15
	0,26 – 0,50 Ha	30	46,15
	$\geq 0,51$ Ha	5	7,69
4	Sistem Pemeliharaan		
	Ekstensif	5	7,69
	Intensif	10	15,38
	Semi Intensif	50	76,92

Jumlah Tanggungan Keluarga dan Rata-Rata Penghasilan Per Bulan

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa peternak yang memiliki karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak yaitu 4-6 orang sebanyak 30 orang (46,15%). Sebagian besar peternak menjadikan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Dalam pengembangan usaha peternakan jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat memengaruhi peternak karena beban hidup yang dipikul seorang peternak juga semakin bertambah [1, 15, 5]. Peternak di Kecamatan Rikit Gaib yang berpenghasilan paling banyak Rp.250.000-Rp.500.000/bulan sebanyak 30 orang (46,15%). Dalam hal ini penghasilan tersebut diperoleh peternak dari usaha yang dilakukan sebagai seorang petani kopi di ladang, petani di sawah, karyawan swasta, dan wirausaha lainnya. Penghasilan rumah tangga yang rendah sebagian akan dikeluarkan dari penghasilan yang diperoleh untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, dengan penghasilan rumah tangga yang tinggi juga akan mengeluarkan sebagian kecil dari penghasilan yang diperoleh untuk kebutuhan pokok [1, 5, 16].

Status Kepemilikan Lahan dan Sistem Pemeliharaan

Diketahui dari Tabel 4 bahwa masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib yang memiliki luas lahan yang lebih banyak yaitu $\leq 0,25$ Ha dan 0,26 – 0,50 Ha masing-masing sebanyak 30 orang (46,15%). Kepemilikan lahan pertanian di suatu wilayah dijadikan sebagai gambaran produksi dengan melihat seberapa banyak kemampuan mereka dan faktor pendukung dalam berternak kerbau gayo. Dapat diketahui bahwa lahan pertanian sebagai sumber pendapatan peternak dapat dijadikan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan yang sebenarnya [1, 17, 5] Kepemilikan lahan juga menunjukkan bahwa adanya tingkat sosial masyarakat penduduk berdasarkan status dari pengolahan lahan tersebut [1, 7, 18]

Sistem pemeliharaan semi intensif sebanyak 50 orang (76,92%) peternak kerbau gayo di kecamatan Rikit Gaib lebih banyak dilakukan dengan cara sistem pemeliharaan semi intensif. Ternak yang dipelihara dalam sebuah kandang sederhana digembalakan/dilepaskan pada pagi hari sekitar jam 08.00 pagi kemudian dikandangkan pada sore hari jam 18.00 sore hari, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan dikandang tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri di siang hari hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan

sebagai pakan ternak di malam hari sebagai pakan tambahan di malam hari [19]. Pola pemeliharaan kerbau gayo yang didominasi sebagai penggemukan dan pembibitan secara tradisional melalui sumber daya manusia [20].

Kesimpulan

Penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik peternak kerbau gayo dapat disimpulkan bahwa umur peternak yang produktif 41-60 tahun sebanyak 35 orang (53,84%), dengan tingkat pendidikan menengah pertama sebanyak 25 orang (38,46%), jumlah kepemilikan ternak rata-rata 2-3 ekor sebanyak 50 orang (76,92%). Sedangkan pekerjaan yang dilakukan peternak adalah petani sebanyak 40 orang (61,54%), pengalaman beternak rata-rata 1,1 sampai dengan 2,0 tahun sebanyak 30 orang (46,15%), jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 30 orang (46,15%), dengan rata-rata penghasilan per bulan Rp.250.000 sampai dengan Rp.500.000 sebanyak 30 orang (46,15%), dan kepemilikan lahan $\leq 0,25$ Ha dan 0,26 – 0,50 Ha masing-masing sebanyak 30 orang (46,15%). Sistem pemeliharaan adalah semi intensif sebanyak 50 orang (76,92).

Daftar Pustaka

- [1] Nailape MK, Sahala J, Simamora T, Feka WV, Banu M, Usboko N, & Manek HF. 2025. Profil Karakteristik Peternakan Sapi Potong di Daerah Dataran Rendah (Studi Kasus di Desa Nonotbatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara). Innovative 5(2): 2212-2227.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Kabupaten Gayo Lues dalam angka. BPS
- Daroin, A. 2013. Pola Pemasaran Sapi Pada Peternak Skala Kecil di Kabupaten Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis. 13(1):55-62.
- [3] Nugroho, E. 2022. Analisis Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Pendapatan Peternak Sapi Aceh di Kota Langsa. Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian. 20(2): 151- 162. <https://doi.org/10.36626/jppp.v20i2.1114>
- [4] Sari, Y. C., dan Nanda, S. 2021. Karakteristik Peternak Sapi Pedaging di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Ilmiah Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas. 3(2):56-66. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i2.11540>
- [5] Sahala, J., Chrisinta, D., Kadju, F. Y. D., Bria, A., Sekab, J. R. A., Nahak, V. O., dan Sendow, C. J. B. 2024. Pembuatan Silase Di Peternakan Biara Novisiat Clarentian Desa Benluntu Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan. AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 5(1): 85-92. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1041>
- [6] Wahyono. 2013. Perbedaan Pria dan Wanita Dalam Pekerjaan. Seminar Nasional Sains,

- [7] Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), 75–82. <https://doi.org/10.21059/buletinperternak.v40i1.9823>
- [8] Risqina. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Dan Sapi Bakalan Karapan Di Sapudi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco*. 1(2): 81-88. <https://doi.org/10.61316/jrma.v1i2.10>
- [9] Halim, S. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. *Jurnal Peternakan Sabana*. 1(1): 31- 37. <https://doi.org/10.58300/jps.v1i1.227>
- [10] Yesi, C. S., dan Syafri, N. 2021. Karakteristik Peternak Sapi Pedaging di Kecamatan Lareh Sago Halaban Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 3(2):59-66. doi: <https://doi.org/10.31949/agrivet.v12i2.11540>
- [11] Krisna, Rizal, H. 2014. Hubungan Tingkat Kepemilikan dan Biaya Usaha Dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Kolerasi). *Aplikasi Manajemen*, 12(2): 295-305. <https://doi.org/10.20956/jitm.v9i2.12883>
- [12] Rusdi, R., Basri, W., Frinaldi, A., dan Lionar, U. 2019. Budidaya Kambing Etawa Di Jorong Padang Ambacang Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Suluah Bendang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 19(2):80-19. <https://doi.org/10.22437/jels.v10i3.16297>
- [13] Luanmase, M. C., Nurtini, S., dan Haryadi, F. T. 2011. Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong Bagi Peternak Lokal Dan Transmigran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Buletin Peternakan*. 35(2):113-123.
- [14] Harmoko, Ibrahim, N. Kusriyanti, dan Marhayani. 2021. Gambar struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*. 5(2):121-5.

- [15] Nurdiyans, I. Suherman, D., dan Putranto, H. D. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Kepmilikn Sapi Perah Di Kecamatan Kabaweratan Kabupaten Kepahilang. Buletin Peternakan Tropis. 1(2):64-74
- [16] Janati, M., dan Fasiri, A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim. Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital dan manajemen.2(1):30- 38. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i1.3909>
- [17] Saptana, dan A.M.A. Rozi. 2014. Dinamika ketimpangan penguasaan lahan kering berbasis petani. Panel petani nasional: mobilisasi sumber daya dan penguatan kelembagaan pertanian ketersediaan dan penguasaan lahan pertanian.. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 15(1):81-90. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i1.25056>
- [18] Yulianawati, Y., Dewi, T. R., dan Solikah, U. N. 2022. Dampak Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto. Jurnal Ilmah Pertanian Dan Kehutanan. 9(2):129-137. <https://doi.org/10.33084/daun.v9i2.4133>.
- [19] Pian, A. I., Tophianong, T. C., dan Gaina, C. D. 2020. Penampilan reproduksi sapi Bali pada sistem pemeliharaan semi intensif. Jurnal Veteriner Nusantara. 3(1):18-31.
- [20] Daroin, A. 2013. Pola Pemasaran Sapi Pada Peternak Skala Kecil di Kabupaten Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis. 13(1):55-62.